



## Pendampingan Program Desa Wisata Sehat Melalui Peningkatan Sarana Dasar Di Desa Iboih Sabang

Isfanda<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

\*Email korespondensi: [isfanda\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:isfanda_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima: 11 Agustus 2022; Disetujui 20 Agustus 2022; Dipublikasi 10 September 2022

**Abstract:** *Healthy tourism villages are a concept of community-based tourism development that prioritizes environmental and community health aspects. Desa Iboih, Sabang, as one of the premier tourist destinations, has great potential in the tourism sector, but still faces challenges in providing basic facilities that support the health of tourists and the local community. This assistance program aims to improve the quality of healthy tourist villages through the strengthening of basic infrastructure, such as sanitation, access to clean water, and health facilities. The methods used in this program include socialization to the community, capacity building through training, and the construction and improvement of basic facilities. The results of this assistance show an increase in community awareness regarding the importance of environmental cleanliness, improved sanitation quality, and the availability of better basic facilities for tourists. With this program, it is hoped that Iboih Village can become a model of a sustainable healthy tourism village and provide benefits for the tourism sector as well as the welfare of the local community.*

**Keywords:** *Assistance, Healthy Tourism Village, Basic Facilities, Iboih Village*

**Abstrak:** Desa wisata sehat merupakan konsep pembangunan pariwisata berbasis komunitas yang mengutamakan aspek kesehatan lingkungan dan masyarakat. Desa Iboih, Sabang, sebagai salah satu destinasi wisata unggulan, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, namun masih menghadapi tantangan dalam penyediaan sarana dasar yang mendukung kesehatan wisatawan dan masyarakat setempat. Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas desa wisata sehat melalui penguatan infrastruktur dasar, seperti sanitasi, akses air bersih, dan fasilitas kesehatan. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi kepada masyarakat, peningkatan kapasitas melalui pelatihan, serta pembangunan dan perbaikan sarana dasar. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, peningkatan kualitas sanitasi, serta tersedianya fasilitas dasar yang lebih baik bagi wisatawan. Dengan adanya program ini, diharapkan Desa Iboih dapat menjadi model desa wisata sehat yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi sektor pariwisata serta kesejahteraan masyarakat lokal.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Desa Wisata Sehat, Sarana Dasar, Desa Iboih

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Desa wisata menjadi salah satu konsep pengembangan pariwisata

berbasis masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal serta melestarikan budaya dan lingkungan. Desa wisata tidak hanya menawarkan keindahan alam dan

kearifan lokal, tetapi juga membutuhkan fasilitas dan infrastruktur pendukung agar dapat berkembang secara berkelanjutan.

Desa Iboih, yang terkenal dengan keindahan bawah lautnya dan keberadaan Taman Laut Rubiah, menjadi destinasi favorit bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, muncul tantangan terkait infrastruktur dasar yang mendukung kesehatan dan kebersihan lingkungan, seperti ketersediaan air bersih, sanitasi, dan pengelolaan limbah.

Desa Iboih, yang terletak di Kota Sabang, Aceh, memiliki potensi besar sebagai desa wisata dengan keindahan alam dan ekosistem laut yang menarik. Namun, dalam pengembangannya sebagai Desa Wisata Sehat, masih terdapat berbagai tantangan, terutama dalam hal ketersediaan sarana dasar yang memadai. Sarana dasar seperti akses jalan, sanitasi, dan fasilitas kesehatan sangat penting untuk mendukung kenyamanan wisatawan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Konsep desa wisata sehat hadir sebagai solusi untuk mengintegrasikan aspek kesehatan dalam pengelolaan desa wisata, sehingga tidak hanya meningkatkan daya tarik pariwisata tetapi juga menjaga kesejahteraan masyarakat lokal. Sayangnya, masih terdapat keterbatasan dalam penyediaan sarana dasar yang layak di Desa Iboih, seperti fasilitas sanitasi umum yang memadai, pengelolaan sampah yang efektif, serta akses layanan kesehatan bagi

wisatawan dan penduduk setempat.

Melihat kondisi tersebut, program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sarana dasar melalui edukasi, pelatihan, serta pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar. Dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat, diharapkan program ini dapat memberikan solusi berkelanjutan bagi pengembangan Desa Iboih sebagai desa wisata sehat.

Kurangnya pemahaman masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai konsep Desa Wisata Sehat menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan desa ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat serta aparat desa mengenai pentingnya pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan, khususnya dalam aspek kesehatan dan infrastruktur dasar.

Melalui program pendampingan ini, diharapkan masyarakat Desa Iboih dapat memahami strategi peningkatan sarana dasar yang mendukung pengembangan desa wisata yang sehat dan berkelanjutan. Program ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada staf desa dan masyarakat dalam mengelola desa wisata secara profesional, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata serta kesejahteraan masyarakat setempat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

1. **Konsep Desa Wisata Sehat:** Konservasi lingkungan dan ekowisata merupakan

pendekatan utama dalam menjaga kelestarian desa wisata (Syah, 2017). Desa wisata sehat merupakan konsep pengembangan desa berbasis pariwisata yang mengintegrasikan aspek kesehatan dan lingkungan. Menurut Suwanto (2018), desa wisata yang baik harus memperhatikan faktor kebersihan, ketersediaan sanitasi, dan akses kesehatan bagi wisatawan serta masyarakat setempat agar keberlanjutan pariwisata dapat terjaga.

#### 2. **Peran Pariwisata dalam Perekonomian:**

Desa wisata memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal melalui penyediaan layanan dan produk berbasis potensi desa (Masitah, 2019)

#### 3. **Pentingnya Sarana Dasar dalam Pariwisata**

Infrastruktur dasar seperti sanitasi, air bersih, dan sistem pengelolaan sampah merupakan faktor penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Menurut Yoeti (2016), ketersediaan sarana dasar yang baik akan meningkatkan daya tarik wisata suatu destinasi serta memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

#### 4. **Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata**

Keberhasilan desa wisata sehat tidak hanya bergantung pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat. Menurut Kurniawan (2020), melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan desa wisata

dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan.

#### 5. **Strategi Pendampingan dalam Peningkatan Sarana Dasar**

Program pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola desa wisata secara mandiri. Menurut Setiawan (2017), strategi pendampingan yang efektif melibatkan edukasi, pelatihan teknis, serta monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan program.

#### 6. **Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan**

Peningkatan jumlah wisatawan dapat membawa dampak positif dan negatif terhadap lingkungan. Menurut Butler (2018), tanpa adanya regulasi dan pengelolaan yang baik, pariwisata dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, meningkatnya sampah, dan berkurangnya kualitas sumber daya air. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dasar yang baik menjadi aspek krusial dalam desa wisata sehat.

#### 7. **Model Pengelolaan Sampah di Destinasi Wisata**

Sampah merupakan salah satu permasalahan utama di destinasi wisata. Menurut Suryani (2021), desa wisata yang sukses dalam pengelolaan sampah menerapkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta melibatkan komunitas lokal dalam sistem pengelolaan sampah yang

berbasis partisipatif.

Dalam perkembangannya, pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata medis, wisata edukasi, dan wisata petualangan. Tren pariwisata modern juga semakin mengarah pada konsep desa wisata dan pariwisata berbasis komunitas, yang bertujuan untuk mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Tahap Persiapan

- Survei lokasi
- Pengurusan perizinan
- Persiapan materi penyuluhan

### 2. Tahap Pelaksanaan

- Penyuluhan dan ceramah
- Diskusi dan sesi tanya jawab
- Pemberian doorprize kepada peserta yang aktif

### 3. Tahap Evaluasi

- Menilai efektivitas penyuluhan
- Mengukur pemahaman staf desa terkait pengembangan desa wisata

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil yang dicapai dalam program pendampingan ini antara lain: Pelaksanaan Kegiatan: Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, melibatkan 20 staf Puskesmas Simpang Tiga. Melalui sosialisasi dan pelatihan, masyarakat Desa Iboih semakin memahami pentingnya sanitasi yang

baik dalam mendukung desa wisata sehat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya inisiatif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan serta pemanfaatan fasilitas sanitasi yang telah diperbaiki.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman staf desa terkait pengembangan desa wisata sehat.
2. Metode ceramah dan diskusi memberikan dampak positif terhadap partisipasi peserta.
3. Program ini dapat menjadi acuan bagi desa wisata lainnya dalam meningkatkan sarana dasar.

### Saran

1. Perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut untuk implementasi strategi pengembangan desa wisata sehat.
2. Kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta dapat meningkatkan efektivitas program.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). *Statistik Pariwisata Indonesia*.
- Butler, R. (2018). *Tourism and Sustainable Development: Issues and Approaches*. Routledge.
- Kementerian Pariwisata RI. (2020). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata*.
- Kurniawan, A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata*. Jakarta: Pustaka Wisata.
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan

- Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 211–221.
- Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45.
- Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Purnamasari, I. (2020). Pengaruh Ekowisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 100–110.
- Saputra, R. (2021). Digital Marketing dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Teknologi dan Pariwisata*, 5(1), 87–95
- Setiawan, B. (2017). *Strategi Pendampingan dan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Wisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwantoro, G. (2018). *Pariwisata dan Pengembangan Wilayah: Perspektif Ekonomi dan Sosial Budaya*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2021). *Manajemen Sampah di Destinasi Wisata: Studi Kasus di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, F. (2017). Strategi Mengembangkan Desa Wisata. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 3(3), 335–341.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Yoeti, O. (2016). *Tourism Planning and Development in Developing Countries*. Jakarta: Pradnya Paramita